

**“INOVASI SISTEM PENGELOLAAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM)
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT”**

Disusun untuk memenuhi Lomba Karya Tulis Simposium GTK Tingkat Nasional Tahun 2016



Oleh

Hendri, S.Pd

**PEMERINTAH KOTA LHOKSEUMAWE
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
SYIAR ILMU TAHUN 2016**

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah karya tulis / karya nyata yang saya buat ini merupakan hasil tulisan saya bukan merupakan jiplakan dan belum pernah diikutkan / dipublikasikan dalam kegiatan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari penyelenggara Lomba Simposium GTK Tingkat Nasional Tahun 2016.

Lhokseumawe, 18 November 2016
Yang membuat pernyataan



Hendri. S.Pd

A. Pengantar

Sebagai salah satu lembaga Pendidikan Nonformal, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Syiar Ilmu Kota Lhokseumawe turut mendukung pembangunan Dunia Pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan Bangsa serta usaha melestarikan program Pendidikan Nonformal melalui salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan Pengembangan gerakan literasi serta pengembangan Budaya Baca pada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan ber arah pada progres atas kehidupan serta berkepribadian baik pribadi, kelompok maupun dalam bermasyarakat. Upaya ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin, dalam mewujudkan cita-cita pendidikan sepanjang hayat (long life education).

Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan). Berdasarkan Pasal 7 UU Perpustakaan, Pemerintah berkewajiban untuk (antara lain): mengembangkan sistem Nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan Nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air, Selanjutnya dijelaskan pada Pasal 48 sampai dengan Pasal 51 UU Perpustakaan mengatur pembudayaan kegemaran membaca. Pembudayaan tersebut dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat, dan difasilitasi oleh Pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas (pasal 48). Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca. Sebagai salah satu dari implementasi program pemerintah yang turut mendukung pembangunan dunia pendidikan adalah dengan peningkatan minat baca dan pengembangan model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serta gerakan literasi dan Vokasi.

Pengembangan program pemberdayaan masyarakat berupa program Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu program pemerintah yang mengacu juga pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan Nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Bangsa Indonesia sebagaimana sejarah dan faktanya sekarang adalah bangsa yang lebih suka bertutur atau berbicara. Saat budaya ini masih melekat pada masyarakat serta ketika kemajuan teknologi yang semakin maju dan tak terbendung jadilah budaya bertutur ini bertransformasi menjadi budaya menonton dan melihat. Sehingga dengan latar belakang perkembangan teknologi dan informasi menuntut sistem pengelola TBM untuk melakukan pengembangan inovasi dan terobosan model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang sesuai kebutuhan masyarakat serta perlu adanya suatu layanan yang lebih berkesan dan berkesinambungan untuk meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat.

B. Masalah

Budaya baca masyarakat yang rendah menjadi alasan utama dalam penulisan karya tulis ini, ada beberapa butir indikator yang menyebabkan kurangnya minat dan budaya baca masyarakat Aceh antara lain: Faktor kurangnya kesadaran masyarakat Aceh terhadap pentingnya membaca, Faktor ekonomi bahwa membaca itu butuh modal untuk membeli buku dan membaca juga membutuhkan banyak waktu luang, sedangkan kebiasaan orang Aceh lebih banyak menghabiskan waktunya untuk nongkrong di warung-warung kopi (cafe), kebiasaan-kebiasaan ini terus dilakoni bahkan sudah terun-menurun dan budaya egonisme masyarakat Aceh yang tinggi yang menyatakan lebih baik banyak bicara dari pada membaca, hal ini bila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap perkembangan dunia membaca masyarakat Aceh, bahkan kehadiran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di tengah-tengah masyarakat tidak berarti dan jauh dari kunjungan masyarakat. Padahal pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa gerakan literasi dan budaya membaca yang menjangkau masyarakat dapat di percepat dan di tingkatkan melalui program pemerintah yakni salah satunya dengan taman bacaan masyarakat

(TBM), bahkan Pemerintah Daerah Aceh telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat dan budaya baca melalui salah satu programnya “meningkatkan budaya membaca sejak usia dini”. Namun hal tersebut tidak memberikan banyak pengaruh terhadap perkembangan budaya membaca masyarakat, bak air laut yang pasang dan surut begitu saja, seperti halnya daun putri malu bila disentuh akan tertutup dan akan kembali terbuka, begitulah kata yang layak dilontarkan untuk minat dan budaya baca masyarakat Aceh pada saat ini.

Maka dibutuhkan sebuah ide pemikiran baru, untuk menjawab segala permasalahan yang timbul di tengah-tengah masyarakat, dengan pengembangan serta inovasi sistem pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Melalui tekad, keyakinan dan keinginan serta panggilan hati yang tulus kerjaku, ibadahku karna kita guru/tutor adalah hamba yang selalu harus berinovasi menjadi inspirasi kami untuk mencari solusi dalam langkah melakukan perubahan menseset dan perilaku masyarakat Aceh yang tidak suka membaca (anti membaca) dengan melakukan pengembangan dan inovasi serta terobosan model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang sesuai kebutuhan masyarakat dan perlu adanya suatu layanan yang lebih berkesan dan berkesinambungan untuk meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat untuk menjawab tantangan menuju Indonesia gemar membaca.

C. Pembahasan dan Solusi

1. Pembahasan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan untuk masyarakat ini berarti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu Institusi yang berbasis masyarakat dengan program pendidikan Nonformal. PKBM-Syiar Ilmu berdomisili di Kota Lhokseumawe Aceh yang selama ini berperan aktif dalam mengembangkan pendidikan dan pelatihan melalui program-program pendidikan Nonformal secara berkelanjutan. Salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan gerakan literasi dan Vokasi serta pengembangan Budaya Baca

yang menjadi pilot projek untuk pengembangan dan inovasi Taman Bacaan Masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Taman Bacaan masyarakat (TBM) adalah salah satu wadah yang bergerak dibidang pendidikan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan taraf hidup masyarakat. Juga untuk meningkatkan minat baca masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu dari implementasi program pemerintah yang turut mendukung pembangunan dunia pendidikan adalah dengan peningkatan minat baca dan pengembangan serta inovasi sistem pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serta gerakan literasi. Pengembangan program pendidikan berupa program Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu program pemerintah yang mengacu juga pada Undang-Undang tentang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Bangsa Indonesia sebagaimana sejarah dan faktanya sekarang adalah bangsa yang lebih suka bertutur atau berbicara. Saat budaya ini masih melekat pada masyarakat serta ketika kemajuan teknologi yang semakin maju dan tak terbendung jadilah budaya bertutur ini bertransformasi menjadi budaya menonton dan melihat. Budaya menonton, mengobrol, menggossip menjadi budaya yang melekat erat pada masyarakat Indonesia. Ini berakibat pada kebiasaan dan kegiatan akan membaca pada masyarakat yang kurang karena budaya masa lalu yang masih melekat erat pada kehidupan, Berbagai fakta menunjukkan bahwa budaya baca masyarakat di Indonesia sangat lah bisa dikatakan rendah hal ini terbukti dari steatmen Kepala Dinas Pendidikan Aceh yang menyatakan dari 51 Juta penduduk Aceh, 1,75 persen diantaranya masih Buta Aksara mereka tersebar merata diseluruh Kabupaten “ kata Kepala Dinas Pendidikan Aceh Drs. Hasanuddin Darjo MM” usai membuka Hari Aksara Internasional (HAI) Tingkat Provinsi Aceh. Menurut beliau, langkah pengetasan Buta Aksara yang dilakukan pemerintah saat ini, salah satunya dengan melakukan program kelompok belajar masyarakat (PKBM) dengan konsep pengembangan serta inovasi sistem pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui salah satu program

pengembangan gerakan literasi dan vokasi dilingkungan pendidikan Nonformal. Penyebab buta aksara lantaran beberapa indikator, yakni karena faktor usia, lingkungan, ketidakmampuan, kemiskinan, dan faktor kurangnya kesadaran, (Serambi 18/11/2016).

Maka untuk meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM), kami melakukan pengembangan dan inovasi serta terobosan model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang sesuai permasalahan tersebut perlu adanya suatu layanan yang lebih berkesan dan yang lebih memasyarakat. Pernyataan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan menyatakan bahwa Negara yang maju berawal dari masyarakat yang berwawasan luas dan terbuka yang salah satu faktor mendasarnya yaitu dengan membaca. sebagai tindak lanjut uapaya serta implementasi program pemerintah yang turut mendukung keberhasilannya adalah dengan adanya pengembangan serta inovasi akan sistem pengelolaan perpustakaan serta Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Dengan pengembangan dan inovasi yang dikembangkan, kami berharap Taman Bacaan Masyarakat (TBM) benar-benar menjadi jembatan yang efektif dan Efisien dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha melestarikan program Pendidikan Non Formal dalam mewujudkan cita-cita pendidikan sepanjang hayat (long life education).

2. Solusi

Dari segala permasalahan yang timbul diatas menunjukkan bahwa kecilnya minat baca masyarakat berdampak buruk terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya di Aceh, sungguh sangat memprihatinkan sehingga hal ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Dan harus diatasi sedini mungkin sebelum komplikasi terhadap efek yang lebih besar, seperti halnya ilmu kedokteran yang menyatakan bahwa mencegah itu lebih baik dari pada mengobati atau ketika satu penyakit telah terdeteksi maka harus di obati sesuai jenis penyakitnya. Begitu pula dengan masalah dan kendala yang muncul di Taman Bacaan Masyarakat harus diatasi dan dicari solusinya sesuai dengan jenis masalah itu sendiri. Maka melalui karya tulis ini saya ingin memberikan beberapa alternatif solusi untuk memecahkan masalah yang selama ini terjadi antara lain:

- a. Untuk meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat Aceh, pertama kita akan mengubah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan konsep modernisasi/cafe lengkap wifi, yang menarik perhatian dan nyaman bagi masyarakat serta dapat menjawab tantangan kedepan.
- b. Kita akan membentuk komunitas-komunitas gemar membaca sedini mungkin.
- c. Kita akan ubah Sepeda Motor/Kereta menjadi Pusat Bacaan Keliling yang akan menjangkau masyarakat yang tinggal jauh dari jangkauan TBM, melalui door to door serta kita akan memberikan pedampingan dan bimbingan berkelanjutan.
- d. Kita akan buat Taman Bacaan Masyarakat berkosep sistem pengelolaan Multi Level Marketing (MLM). Dimana dengan konsep ini akan memberikan apresiasi/penghargaan kepada setiap masyarakat yang berkunjung ke TBM, dengan memberikan point dan untuk mengumpulkan point sebanyak-banyaknya dengan selalu hadir dan beraktifitas membaca di TBM. Untuk mendapatkan penghargaan sepantasnya dan mendidik.

Dengan pengembangan dan inovasi sistem pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) pada PKBM-Syiar ilmu kita berharap nantinya akan menjadi model percontohan bagi TBM lain, dan Program ini akan memberikan dampak positif.

D. Kesimpulan dan Harapan Penulis

1) Kesimpulan

PKBM-Syiar Ilmu Kota Lhokseumawe Aceh merupakan sebuah wadah bagi Masyarakat sebagai salah satu tempat belajar Nonformal bagi Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kompetensi sesuai dengan kebutuhannya. salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan Pengembangan gerakan literasi dan vokasi serta pengembangan Budaya Baca pada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan ber arah pada progres atas kehidupan serta berkepribadian baik pribadi, kelompok maupun dalam bermasyarakat. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang diberinama Syiar ilmu turut berperan aktif dan membantu pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Dengan melakukan pengembangan dan inovasi sistem pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bertujuan antara lain:

1. Mewujudkan cita-cita Bangsa.
2. Meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat.
3. Meningkatkan taraf hidup masyarakat.
4. Memfasilitasi dan Memotivasi masyarakat.
5. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) benar-benar menjadi jembatan yang efektif dan Efisien dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha melestarikan program Pendidikan Non Formal dalam mewujudkan cita-cita pendidikan sepanjang hayat (long life education).

2. Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut maka penulis memberikan saran yang sangat bermanfaat dan dapat membantu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat demi kemajuan dimasa yang akan datang, yaitu :

1. Salah satu cara untuk meningkatkan Minat dan Budaya baca masyarakat adalah dengan pengembangan dan inovasi sistem pengelolaan Taman Bacan Masyarakat secara berkelanjutan.
2. Agar program ini dapat terwujud kami butuh dukungan dan dorongan dari Pemerintah Pusat, Daerah dan Kota.
3. Untuk implementasinya, maka eksistensi dan konsistensi perlu dijaga.

4. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) harus menjadi mitra yang baik bagi pemerintah, dan memberikan pelatihan-pelatihan bagi pengembangan pengetahuan pengelola TBM untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Lhokseumawe, 18 November 2016

Hendri, S.Pd

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Dikmas. Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal. Jakarta: Kementerian.

Masyarakat. 2009. Acuan bantuan Taman Bacaan Masyarakat. Jakarta Kementerian Pendidikan.

Nasional, Dirjen PNFI, Pendidikan Masyarakat. Model Taman Bacaan Masyarakat(TBM).

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
<http://definisi->

Serambi Indonesi, Tanggal 18 November 2016.

Universitas Krisnadwipayan. Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen PNFI, Direktorat Pendidikan.